

Reduplikasi Bahasa Galela

Ochtania Belaristy Cie¹

Mariam Lidia Mitty Pandean²

Garryn Christian Ranuntu³

¹²³ Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

¹ochtaniacie0310@gmail.com

²mariampandean@unsrat.ac.id

³christianranuntu@unsrat.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pembentukan reduplikasi bahasa Galela dan kaidah kebahasaan yang dihasilkan. Teori yang digunakan merujuk pada Ramlan (2012) yang membagi reduplikasi menjadi 4 bagian, yaitu reduplikasi penuh, sebagian, kombinasi dengan pembubuhan afiks, dan kombinasi pembubuhan fonem. Metode yang digunakan ada penelitian ini adalah metode agih yang dikemukakan Sudaryanto (2015). Pada penyediaan data dilakuakn dengan teknik simak libat cakap dan pada tahap analisis menggunakan teknik BUL atau bagi unsur langsung. Hasil penelitian yang ditemukan, reduplikasi bahasa Galela terbagi menjadi dua, yaitu reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagian. Reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagian terdapat fungsi subjek, predikat, objek, keterangan. Kategori yang ditemukan adalah nomina dan frasa nominal, verba dan frasa verbal. Nomina atau frasa nominal tidak berubah sebagai produk hasil reduplikasi, hal ini berlaku juga pada verba dan frasa verbal.

Kata Kunci: *Reduplikasi, Bahasa Galela, Kaidah Kebahasaan*

Abstract

This research focuses on the formation of reduplication in the Galela language and the resulting linguistic rules. The theory used refers to Ramlan (2012), who classifies reduplication into four types: full reduplication, partial reduplication, a combination with affixation, and a combination with phoneme addition. The method used in this research is the distributional method as proposed by Sudaryanto (2015). Data collection was carried out using the participatory observation technique, and in the analysis stage, the Immediate Constituent Analysis (ICA) technique was employed. The findings of this research show that reduplication in the Galela language is divided into two types: full reduplication and partial reduplication. Both full and partial reduplication function as subject, predicate, object, and adverbial. The categories found include nouns and noun phrases, verbs and verb phrases. Nouns or noun phrases do not change as a result of reduplication, and the same applies to verbs and verb phrases.

Keywords: *Reduplication, Galela language, linguistic rules*

Pendahuluan

Bahasa didefinisikan sebagai lambang bunyi bersistem yang dihasilkan melalui alat ucap manusia dengan beberapa sifat, yaitu arbiter, produktif, dan dinamis (Chaer, 2014: 52). Sebagai lambang bunyi yang bersistem, salah satu tataran yang dipelajari adalah morfologi. Menurut Ogrady (1997: 113) morfologi adalah kategori sistem dan aturan yang melibatkan pembentukan kata dan interpretasinya, selanjutnya menurut Tarigan (1987: 4) dalam Dhanawaty, dkk (2017:47) morfologi diartikan ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Morfologi merupakan ilmu bahasa membahas mengenai pembentukan kata. pembentukan kata pada bagian ini meliputi reduplikasi.

Reduplikasi diartikan sebagai proses pengulangan yang menjadi salah satu bagian dari morfologi. Verhaar (2012: 152) menjabarkan reduplikasi proses morfemis yang mengulangi bentuk dasar seluruhnya atau sebagian. Muchlis (2009:48) reduplikasi merupakan proses pengulangan dengan mengulangi bentuk dasar dengan kombinasi afiks, pengulangan keseluruhan bentuk dasar dan sebagian, serta terdiri atas variasi fonem. Berbeda dengan keduanya, Kridalaksana (2002: 90) mengemukakan reduplikasi dari sudut pandang semantis, yang terbagi menjadi proses morfemis bersifat non-idiomis dan idiomis. Konsep reduplikasi dapat dilihat pada berbagai bahasa. Chaer (2014: 51) beranggapan, setiap bahasa mempunyai ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya, demikian juga pada bahasa daerah.

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan pada suatu kelompok masyarakat yang memiliki logat kentara karena bunyinya yang dapat menimbulkan perbedaan aksen biasanya digunakan oleh kelompok masyarakat. Pada kamus besar bahasa Indonesia, didefinisikan sebagai bahasa yang lazim dipakai suatu daerah atau bahasa suku bangsa. Hal ini juga berlaku pada bahasa Galela.

Bahasa Galela selanjutnya disingkat bG adalah bahasa yang digunakan masyarakat lokal Galela. Menurut Safrudin Manyila, dkk (2011) bG memiliki jumlah penutur sebanyak 79.000 orang. Galela merupakan daerah di pesisir pantai utara pulau Halmahera yang terbagi beberapa kecamatan meliputi Galela Barat, Galela Selatan, Galela Induk, dan Galela Utara. Namun, berdasarkan wilayah pemakaian, penutur bG tidak hanya pada masyarakat Galela, beberapa daerah provinsi Maluku Utara seperti Pulau Morotai, kecamatan Malifut serta kecamatan Loloda dan Sahu yang ada di kabupaten Halmahera Barat juga menggunakan bG.

Berdasarkan fungsi bahasa keilmuan, idealnya harus memiliki ragam tulis sebagai pengolahan ilmu dan bahan penelitian ilmiah. Dalam perkembangannya, bG memiliki ragam tulis pada beberapa buku, seperti Alkitab bG dan beberapa penelitian. Namun, dengan perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat, menimbulkan keengganan pada generasi muda untuk menggunakan bahasa Galela. Keengganan ini mengakibatkan kurangnya referensi bG yang akan membuat para peneliti bahasa kedepannya akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, sebagai bentuk pemertahanan bahasa daerah perlu adanya dokumentasi bahasa secara tertulis melalui penelitian.

Penelitian bahasa menjadi bagian penting agar generasi muda tetap mengenal bG sebagai identitas dan kekayaan budaya yang harus terus dilestarikan. Penelitian yang dilakukan dapat memuat kaidah pada bG yang edukatif dan sah. Cie (2022) menjelaskan, hasil kaidah pada struktur kalimat tunggal pada bG, berupa P-S; S-O-P-(K); O-S-P-(K); dan S-O-P-Pel-(K). Mugawe (2022) menjelaskan, nomina pada bG berupa nama diri temporal; penurunan nomina dengan konversi serta reduplikasi saling suara pada nomina. Selanjutnya, Wadui (2016) menjelaskan, tipe verba pada bG berpola S-P(v) dan P(v) -S; S-P(v)- O dan P(v)-O-S.

Konsep bG terdapat berbagai beberapa bentuk reduplikasi, seperti [*ɲopa- ɲopa*] atau anak-anak dan [*odo- odo*] atau makan-makan. Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai penutur dalam kehidupan sehari-hari, reduplikasi bG perlu diteliti sebagai dokumentasi bG.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena menyajikan data serta hasil penelitian secara deskriptif yang mengkaji bahasa secara langsung. Bahasa dikaji langsung dari para penutur (Sudaryanto, 2015). Instrument penelitian ini berupa klausa

atau kalimat-kalimat yang mengandung reduplikasi dengan proses penyediaan data. Penyediaan data dilakukan dengan metode simak libat cakap, Peneliti secara reseptif mendengarkan pembicaraan informan dan setelahnya, peneliti ikut terlibat dalam percakapan, kemudian peneliti melakukan teknik rekam dan mendokumentasikan dalam bentuk *mp3*, metode ini akan menghasilkan data utama. Sebagai data pendukung, bersumber dari literatur dari Alkitab, kemudian diklasifikasikan menjadi klausa atau kalimat sebelum masuk pada tahap analisis. menganalisis data menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung (BUL) yaitu membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur tersebut dipandang sebagai satuan lingual dengan alat penggerakannya adalah daya pilah bersifat intuitif. Pada pemilahan ini, peneliti membagi kata yang mengalami proses morfologis reduplikasi, pemilahannya berdasarkan bentuk dasar kata tersebut. menyajikan hasil analisis data dalam bentuk laporan yang kemudian akan mencapai tujuan dan manfaat sesuai yang diharapkan. Penyajian data dilakukan dengan tipe formal dan informal. Tipe formal berupa formulasi kaidah kebahasaan yang ditemukan dan tipe informal berupa penjelasan dari formulasi kaidah kebahasaan yang ditemukan

Hasil

Reduplikasi bahasa Galela terbagi menjadi dua bagian, yaitu Reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagian.

Reduplikasi Penuh Bahasa Galela

Teto-teto manena bato o Gikimoi gena aku waa ka o Abraham awi ngopa de awi dano

teto-teto manena / bato o Gikimoi gena/ aku waaka / o Abraham awi ngopa de awi dano/ O - S - P - K

RdP = Teto + teto → Teto-teto (O {N → N} - S - P - K)

Reduplikasi pada kalimat ini terdapat pada bentukan *teto-teto* dengan kata dasar *teto* yang berarti 'batu' yang bereduplikasi menjadi *teto-teto* berarti 'batu-batu'. Kalimat ini berstruktur O - S - P - K dengan bentukan reduplikasi menempati fungsi objek dengan kategori frasa nominal. Predikat yang digunakan berkategori frasa verbal yaitu *aku waaka*, *aku* berarti 'mampu' atau 'dapat', sementara *waaka* memiliki dasar *aka* yang berarti 'buat', *wa-* pada konteks kalimat ini berarti prefiks me-N sekaligus berfungsi sebagai penanda pronomina karena subjek merupakan tunggal.

Kalimat ini dalam bahasa Galela merupakan kalimat pasif karena berkategori O-S-P dan O - S - P - K sebagaimana yang dikemukakan Cie (2022) "Jika yang hadir fungsi objek terlebih dahulu maka kalimat tersebut merupakan kalimat pasif, dibedakan dengan cara seperti ini karena pemasifan kalimat tidak tergantung pada perubahan predikat atau penambahan kata lain sebagai penanda".

Mamoi-mamoi una okahino mia tahuka

Mamoi-mamoi / una / okahino / mia tahuka/ K-S-P-Pel

RdP = Mamoi + mamoi → Mamoi-mamoi (K {adj- adj} - S - P - Pel)

Proses reduplikasi terjadi pada bentukan *mamoi* yang berarti 'kadang'. Reduplikasi penuh bentuk *mamoi* ditambah *mamoi* menjadi *mamoi-mamoi* yang berarti 'kadang-kadang' berkategori adjektiva dan tidak mengalami kategori perubahan setelah proses reduplikasi. Kalimat ini berstruktur K-S-P-Pel dengan produk reduplikasi terdapat pada fungsi keterangan. Pelengkap *mia tahuka*, *mia* merupakan bentuk

kepunyaan pada persona pertama jamak. Bentuk *-ka* pada pelengkap merupakan presposisi 'ke' yang dilekatkan pada akhir bentuk *tahu*.

O nyawa ona magena yangaho o nyawa yasisiri yadala moi-moi de manga panyake imaketerowa.

O nyawa ona magena / yangaho / o nyawa yasisiri yadala / moi-moi de manga panyake imaketerowa/ S- P- O - K

RdP = Moi + moi → Moi-moi (S-P-O-K {N → N})

Pada kalimat ini, proses reduplikasi dapat dilihat pada bentukan moi-moi dengan kata dasar moi yang berarti 'satu' dan moi-moi yang berarti 'satu-satu'. Pada terjemahan bebas sering diterjemahkan menjadi 'masing-masing' berdasarkan konteks kalimat yang digunakan.

Kalimat ini berstruktur S - P - O- K, proses reduplikasi terdapat pada fungsi keterangan dan mempengaruhi bentukan lainnya pada fungsi keterangan, bentukan *moi-moi* memberi pengaruh pada kategori dari fungsi keterangan, sehingga pada kalimat ini fungsi keterangan menduduki kategori frasa pronominal. Predikat *yangaho* pada kalimat ini memiliki dasar *ngaho*. *Ya-* merupakan prefiks me-N yang juga berfungsi sebagai penanda persona ketiga jamak dari fungsi subjek.

So Una Awi muri-muri wasigaro.

so Una / Awi muri-muri /wasigaro/ S-O-P

RdP = Muri + muri → Muri-muri (S - O {n → n} - P)

Kalimat ini memiliki proses reduplikasi pada bentukan muri- muri dengan bentuk dasar muri yang berarti murid dan muri-muri yang berarti murid-murid. Kalimat ini berstruktur S-O-P. bentuk yang mengalami reduplikasi terdapat pada fungsi objek.

Muri-muri menempati kategori nomina. Predikat pada kalimat ini, wasigaro yang terdiri dari *wa-* dan *sigaro*. *Sigaro* berarti 'ajak' dan *wa-* merupakan prefisk me-N sekaligus menjadi penanda pronomina persona ketiga tunggal pada subjek. Diartikan menjadi mengajak.

Duma o Yesus wogiise manga demo-demo magena.

Duma o Yesus / wogiise /manga demo-demo magena/S - P - O

RdP = Demo + demo → Demo- demo (S - P - O {N → N})

Proses reduplikasi pada kalimat ini dapat dilihat pada fungsi objek bentukan *demo-demo*. Bentuk dasarnya *demo* berarti 'kata' dan mengalami proses reduplikasi penuh menjadi *demo-demo* berarti 'kata-kata'. Hasil dari proses ini adalah produk reduplikasi berkategori nomina dan pada fungsi objek dalam kalimat ini berkategori frasa nominal . Predikat pada kalimat ini *wogiise*, *wo-* merupakan penanda pronominal persona ketiga tunggal berdasarkan subjek *O Yesus*.

Ngopa-ngopa manuka gena yasihoda wa o bahasa Galela.

Ngopa-ngopa manuka gena / yasihoda wa / o bahasa Galela/ S-P-O

RdP = Ngopa + ngopa → Ngopa - ngopa (S {N → N} - P - O)

Reduplikasi pada kalimat ini terdapat pada fungsi subjek, yaitu ngopa-ngopa. Kalimat ini berstruktur S-P-O dengan bentuk dasar ngopa berarti 'anak' dan ngopa-ngopa berarti 'anak-anak'. Produk dari hasil reduplikasi ini berkategori nomina dan pada fungsi subjek berkategori frasa nominal.

Predikat *yasihoda* pada kalimat ini terdiri dari *ya-*, *sihoda* dan *-wa*. *Sihoda* merupakan kata dasar yang berarti tahu atau paham, *ya-* merupakan prefiks me-N

sekaligus penanda persona ketiga jamak pada subjek karena subjek kalimat merupakan pronominal jamak namun menjadi frasa nominal pada fungsi subjek karena dibangun dengan bentuk *manuka gena*.

Tahu-tahu ona yasariwi.

Tahu-tahu / ona / yasariwi/ O - S - P

RdP = Tahu + tahu → Tahu-tahu (O {n → n} S- P)

Proses reduplikasi penuh terdapat pada bentuk tahu ditambah tahu menjadi tahu-tahu pada dan menduduki fungsi objek, berkategori nomina dan tidak mengalami perubahan kategori. Kalimat ini merupakan kalimat pasif pada bahasa Galela.

Tahu merupakan bentuk dasar berkategori nomina yang mengalami proses reduplikasi penuh menjadi *tahu-tahu*. Proses ini tidak memengaruhi kategori, sehingga bentuk *tahu-tahu* tetap berkategori nomina.

Muna o sou-sou maija.

Muna / o sou-sou / maija/ S - O - P

RdP = Sou + sou → Sou - sou (S - O {n → n} P)

Proses reduplikasi penuh dari bentuk *sou* ditambahkan *sou* menjadi *sou-sou*, berfungsi sebagai objek dengan berkategori nomina. Kalimat ini berpredikat S-O-P. Proses reduplikasi yang terjadi pada fungsi objek dari bentukan *sou* 'obat' menjadi *sou-sou* 'obat-obat' tidak mengubah kategori, sehingga *sou-sou* tetap berkelas kata nomina. Predikat kalimat ini *ija* 'beli' menjadi *maija* 'membeli' karena ditambahkan afiks me-N sekaligus berperan sebagai penanda pronominal persona ketiga tunggal.

Ngeko-ngeko madalaku datorou nako de o oto nitagi.

Ngeko-ngeko madalaku / datorou / S - P

RdP = Ngeko + ngeko → Ngeko-ngeko (S {n → n} - P)

Proses reduplikasi penuh dari bentuk *ngeko* ditambah dengan *ngeko* menjadi *ngeko-ngeko* pada fungsi subjek berkategori nomina. Kalimat ini berstruktur S-P. Proses reduplikasi *ngeko* 'jalan' berkategori nomina menjadi *ngeko-ngeko* 'jalan-jalan' berkategori nomina.

Pada kalimat ini proses reduplikasi penuh tidak mengubah kelas kata. Bentuk *ngeko* 'jalan' sebagai nomina, memiliki bentuk yang berbeda jika menjadi berjalan, yaitu *tagi* 'pergi/berjalan', sehingga proses ini tidak mengalami perubahan kategori.

Nyawa -nyawa ilodawa

Nyawa -nyawa / ilodawa / S - P

RdP = Nyawa + nyawa → Nyawa - nyawa (S {n → n} - P)

Proses reduplikasi penuh bentuk *nyawa* ditambah *nyawa* menjadi *nyawa-nyawa* pada fungsi subjek berkelas kata nomina. Kalimat ini berstruktur S-P.

Proses reduplikasi terjadi pada fungsi subjek dari bentuk *nyawa* 'orang' menjadi *nyawa-nyawa* 'orang-orang' bentuk dasarnya berkategori nomina. Setelah mengalami proses reduplikasi penuh, bentuk *nyawa-nyawa* tetap berkategori nomina, dapat dikatakan proses reduplikasi pada kalimat ini tidak merubah kelas kata.

Una Awi muri-murika wotemo.

Una / Awi muri-murika / wotemo/ S - O - P

RdP = Muri + muri {ka} → Muri-murika (S - O {N → N} - P)

Kalimat ini berstruktur S - O - P. Produk reduplikasi terdapat pada fungsi objek *muri-murika*. Bentuk ini memiliki dasar *muri* yang berarti murid namun mengalami proses reduplikasi penuh menjadi *muri-muri*. Terdapat bentuk *-ka*, bentuk *-ka* pada kalimat ini merupakan preposisi. Predikat pada kalimat ini merupakan verba *wotemo*, dengan bentuk dasar *temo*. Kemudian, bentuk ini mengalami proses afiksasi menjadi *wotemo*, *wo-* merupakan afiks sekaligus penanda persona ketiga tunggal

Ami ria o lesa- lesa lalamo matota.

Ami ria / o lesa- lesa lalamo / matota/ S-O-P

RdP = Lesa + lesa → Lesa-lesa (S - O {n → n} - P)

Proses reduplikasi penuh bentuk *lesa* ditambah *lesa* menjadi *lesa-lesa* pada fungsi objek dengan kategori nomina. Kalimat ini berstruktur S-O-P. Bentuk dasar *lesa* 'dulang' menjadi *lesa-lesa* 'dulang-dulang' tidak mengubah kategori.

Jika *lesa-lesa* berdiri sendiri maka berkategori nomina, namun pada konstituen objek dalam kalimat *lesa-lesa* menjadi frasa nominal karena dibangun tidak hanya dengan produk hasil reduplikasi saja tetapi terdapat bentuk adjektiva *lalamo* 'besar' yang menerangkan *lesa-lesa*.

Una o doku-dokuka otagi

Una / o doku-dokuka / otagi/ S-O-P

RdP = Doku + dokuka → Doku-dokuka (S-O {N → N}- P)

Reduplikasi penuh pada bentuk *doku* ditambah *doku* menjadi *doku-doku*. Produk reduplikasi menduduki fungsi objek. *Doku-doku* berkategori nomina dan tidak mengalami perubahan setelah proses reduplikasi. Bentuk *-ka* pada *doku-dokuka* merupakan preposisi di atau ke-.

Reduplikasi Sebagian Bahasa Galela

O Yesus wotagi-tagi o Galilea ma Talaga ma dateka.

o Yesus / wotagi-tagi/ o Galilea ma Talaga ma dateka/ S - P- K

RdS = Wotagi + tagi → Wotagi-tagi (S- P {v → v} - O)

Proses reduplikasi sebagian bentuk *wotagi* ditambah *tagi* menjadi *wotagi-tagi* pada fungsi predikat berkategori verba. Kalimat ini memiliki struktur S - P- K. Bentuk reduplikasi menduduki fungsi predikat. Proses reduplikasi terjadi pada bentuk dasar *wotagi* yang mengalami proses reduplikasi sebagian menjadi *wotagi-tagi*.

Wotagi sebagai dasar merupakan kata yang telah mengalami proses afiksasi. *Wo-* pada bentuk ini merupakan afiks sekaligus penanda persona ketiga tunggal berdasarkan subjek *o Yesus*. Proses reduplikasi pada bentuk *wotagi-tagi* tidak merubah kelas kata pada kalimat.

Una wimote-mote

Una/ wimote-mote/ S - P

RdS = Wimote + mote → Wimote-mote (S- P {v → v})

Proses reduplikasi sebagian *wimote* ditambah *mote* menjadi *wimote-mote* pada fungsi predikat berkategori verba. Bentuk *wi-* pada predikat *wimote-mote* merupakan penanda pronomina persona ketiga jamak. Hal ini dapat menjelaskan secara tersirat, verba yang dilakukan untuk subjek merupakan pronominal persona ketiga tunggal yaitu tindakan *wimote* 'ikut' dilakukan oleh mereka.

Secara struktural konstituen yang tersirat dapat diformulasikan menjadi O-S-P, namun secara tersurat diformulasikan S-P untuk dapat menjelaskan perbedaan kategori

pada predikat secara utuh yang dibangun dengan afiks/ penanda dan verba sebagai bentuk dasar. Pada kalimat ini, proses reduplikasi tidak mengubah kategori.

Bahasa Galela idodoma magena dodihimo mabati mananaga gena masihka yapeto-peto.

Bahasa Galela idodoma magena / dodihimo mabati mananaga gena / masihka yapeto-peto/ O - S- P

RdS = Yapeto + peto → Yapeto-peto (O - S - P {v → v})

Proses reduplikasi bentuk *yapeto* ditambahkan *peto* menjadi *yapeto-peto* pada fungsi predikat berkategori verba. Kalimat ini berstruktur O - S- P. Pada bG kalimat yang berstruktur O - S- P diklasifikasikan menjadi kalimat pasif. Bahasa Galela tidak membedakan kalimat pasif berdasarkan afiks yang melekat pada predikat, tetapi berdasarkan struktur, fungsi objek sebagai konstituen pertama pada sebuah kalimat.

Proses reduplikasi terdapat pada fungsi predikat *yapeto-peto*. Bentuk dasar *yapeto* mengalami proses reduplikasi sebagian. *Yapeto - peto* jika berdiri sendiri berkategori verba, namun pada kalimat ini berkategori frasa verbal karena predikat dibangun lebih dari satu bentuk. Dapat disimpulkan, proses reduplikasi pada kalimat ini tidak mengubah kategori.

Una maga wahino-hino turusu.

Una maga / wahino-hino turusu/ S-P

RdS = Wahino + hino → Wahino - hino (S - P {v → v})

Proses reduplikasi sebagian bentuk *wahino* ditambah *hino* menjadi *wahino-hino* pada fungsi predikat berkategori verba. Kalimat ini berstruktur S-P. Terdapat produk hasil reduplikasi sebagian pada fungsi predikat *wahino-hino* dengan bentuk dasar *wahino* kemudian mengalami proses reduplikasi menjadi *wahino-hino* dengan kategori frasa verbal. pada kalimat ini, proses reduplikasi tidak merubah kategori.

O skolah yatupu isora-sora ma uku.

O skolah / yatupu / isora-sora ma uku/ S-P-K

RdS = Isora + sora → Isora-sora (S - P - K {v → v})

Proses reduplikasi sebagian bentuk *isora* ditambah *sora* menjadi *sora-sora* pada fungsi keterangan berkategori verba. Kalimat ini berstruktur S-P-K. Bentuk *isora* 'menyala' ditambah dengan *sora* 'nyala' menjadi *isora-sora* 'menyala-nyala' tidak merubah kategori.

La o nyawa wolulugu una wakeri-keri onaka.

La o nyawa wolulugu una / wakeri-keri / onaka/ S - P - O

RdS = Wakeri+ keru → Wakeri- keru (S - P {v → v} - O)

Proses reduplikasi sebagian bentuk *wakeri* ditambah *keru* menjadi *wakeri-keru* pada fungsi predikat berkategori verba. Kalimat ini berstruktur S-P-O. Bentuk *wakeri* 'melihat' berkategori verba ditambah *keru* 'lihat' menjadi *wakeri-keru* 'melihat-lihat' tidak merubah kategori, bentuk ini tetap berkategori verba. Bentuk *wa-* pada *wakeri* merupakan penanda pronominal persona ketiga tunggal laki-laki, sehingga karena subjek *una* 'dia laki-laki' merupakan laki-laki.

O Orasi magena o yahudi ma nyawa o Yesus wipipiricaya foloisi idogo-dogo.

O Orasi magena / o yahudi ma nyawa o Yesus wipipiricaya / foloisi idogo-dogo/ K - S -P

RdS = Idogo + dogo → Idogo - dogo (K - S - P {v → v})

Proses reduplikasi bentuk idogo ditambah dogo menjadi idogo-dogo pada fungsi predikat berkategori verba. Kalimat ini berstruktur K-S-P. Bentuk idogo 'tambah' ditambah dogo 'tambah' menjadi idogo-dogo 'bertambah-tambah'.

Bentuk idogo 'tambah' berkategori verba menjadi idogo-dogo 'bertambah-tambah' dengan kategori yang sama. Dapat disimpulkan, pada kalimat ini proses reduplikasi tidak merubah kategori pada fungsi predikat.

Manga baju yaraca-raca ka kagunugo.

Manga baju / yaraca-racaka / kagunugo / S - P - K

RdS = Yaraca + raca → Yaraca-raca (S - P {v → v} - K)

Proses reduplikasi sebagian bentuk yaraca ditambah raca menjadi yaraca-raca pada fungsi predikat berkategori verba. Raca 'sobek' merupakan kategori adjektiva. Yaraca-raca memiliki bentuk dasar yaraca 'disobek' berkategori verba. Yaraca telah mengalami proses morfologis afiksasi sebelum proses reduplikasi, sehingga yaraca pada proses afiksasi merupakan hasil.

Pada proses morfologis reduplikasi, yaraca merupakan bentuk dasar. Ya- menjadi di- berdasarkan konstituen yang membangun kalimat bukan berdasarkan kategori bentuk yang dilekatkan. Dapat disimpulkan ada kalimat ini proses reduplikasi tidak mengalami perubahan kategori.

Goiduuru o teto yaaho-aho isisariwi so.

Goiduuru / o teto / yaaho-aho / isisariwi so / S-O-P-K

RdS = Yaaho+ aho → Yaaho-aho (S - O - P {v→v} - K)

Reduplikasi sebagian *yaaho* ditambah *aho* menjadi *yaaho-aho* yang berarti 'bawa-bawa'. Produk reduplikasi ini menduduki fungsi predikat, berkategori verba dan tidak mengalami perubahan kategori setelah proses reduplikasi.

Muna ami pipi maeto-eto kagunugo

Muna / ami pipi / maeto-eto / kagunugo / S-O-P-K

RdS = Maeto + eto → Maeto-eto (S - O - P {v → v} - K)

Proses reduplikasi sebagian pada bentuk *maeto* ditambah *eto* menjadi *maeto-eto* atau 'menghitung-hitung' yang menduduki fungsi predikat. Kategori *maeto* berkategori verba dan tidak mengalami perubahan setelah proses reduplikasi. Bentuk *ma-* pada *maeto* merupakan me-N sekaligus penanda pronominal persona ketiga tunggal perempuan, *eto* berarti 'hitung', *maeto* berarti 'menghitung'. Secara tersirat peran subjek pada predikat *maeto* adalah perempuan.

Ami ngopa ka oidu-idu nako mia tahuka.

Ami ngopa / ka oidu-idu / nako mia tahuka / S-P-K

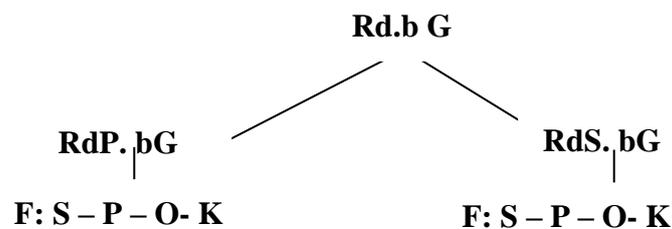
RdS = Oidu + idu → Oidu-idu (S - P {v → v} - K)

Reduplikasi sebagian pada *oidu* ditambah *idu* menjadi *oidu-idu* berarti 'tidur-tidur'. *Oidu-idu* mengisi fungsi predikat, berkategori verba dan tidak mengalami perubahan kategori setelah proses morfologis redulikasi. Bentuk *Oidu* memiliki bentuk dasar *idu* yang berarti 'tidur'. Bentuk *O-* merupakan penanda pronominal persona ketiga tunggal laki-laki. Secara tersirat *oidu-idu* sebagai predikat dilakukan oleh laki-laki.

Simpulan

Sistem reduplikasi yang merujuk pada teori Ramlan, mencakup dua dari empat bagian, yaitu reduplikasi penuh atau seluruh dan reduplikasi sebagian. Reduplikasi bahasa Galela hanya memiliki dua jenis pada ragam lisan maupun tertulis. Produk reduplikasi berkategori nomina dan verba tidak mengalami perubahan setelah proses morfologis reduplikasi.

Kaidah kebahasaan yang ditemukan pada penelitian ini sebagai berikut:



Sistem reduplikasi bG diklasifikasikan menjadi reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagian. Reduplikasi penuh menduduki fungsi subjek, predikat, objek, keterangan, demikian juga reduplikasi sebagian, keduanya terdiri dari nomina dan frasa nominal, verba dan frasa verbal. Nomina atau frasa nominal tidak berubah sebagai produk hasil reduplikasi, hal ini berlaku juga pada verba dan frasa verbal.

Reduplikasi bahasa Galela sangat kompleks dan terdapat bentuk-bentuk yang serupa dengan reduplikasi tetapi tidak dapat diidentifikasi sebagai reduplikasi seperti bentuk *more-more* 'senang' dan *gila-gila* 'berjalan dengan cepat'. Penelitian ini membahas khusus pada bentuk-bentuk yang terkonfirmasi sebagai reduplikasi. Sebagai peneliti bahasa, dapat melihat konteks yang lebih luas dengan adanya penelitian lanjutan mengenai bahasa Galela pada tataran sintaksis dan pragmatik.

Selain itu, kalangan muda atau *Gen Z* dari suku Galela banyak yang menjadi penutur pasif bG karena rendahnya intensitas penggunaan bG. Perlu adanya pengenalan bahasa Galela dengan cara-cara yang modern untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bG.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Balai Pustaka. Jakarta.
- Alwi, Hasan dkk. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Alfadilah. (2022). "Sistem Reduplikasi Bahasa Bugis (Suatu Kajian Transformasi Generatif)". *Journal of Educational and Language Research*, Vol.1, No.9 <https://doi.org/10.53625/joel.v1i9.2033>
- Afria dan Putri. (2022). "Reduplikasi Bahasa Minangkabau Di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai: Kajian Morfologi". *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 6, No. 1. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i1.19111>
- Brata dan Wibowo. (2024). "Reduplikasi dalam Bahasa Jawa: Pola, Fungsi, dan Maknanya (Tinjauan Morfologi)". *Journal on Education*: Vol. 6, No. 4. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/6409/5094/>
- Cie, Ochtania. (2022). *Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Galela dan Bahasa Indonesia Kajian Kontrastif*. Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.

- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhanawaty, dkk. (2017). *Pengantar Linguistik Umum*. Denpasar: Pustaka.
- Hijra. (2020). "Reduplikasi Bahasa Lauje". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No. 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/289713879.pdf>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi V [diunduh 08 Agustus 2024]
- Kridalaksana, H. (2002). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mugawe, Merlin. (2022). Jenis Nomina Bahasa Indonesia dan Bahasa Galela. Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Nida, Eugene A. (1970). *Morphology. The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor, The University of Michigan Press. Michigan.
- O Gikimoi Awi Jaji ma Buku*. (2002). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- O'Grady, dkk. (1997). *Contemporary Linguistic An Introduction*. London: Longman.
- Ramlan, M. (2012). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Saffirudin. (2022). "Sistem Reduplikasi Dalam Bahasa Sasak (Bahasa Penduduk Asli Lombok)". *Journal of Mandalika Literature*, Vol. 3, No. 1 <https://doi.org/10.36312/jml.v3i2.1021>
- Safrudin, Manyila dkk. (2011). Sejarah Tobelo dan Galela. <http://tuzere.blogspot.com//2011/12/Galela-tempo-doeloe-Galela-Community.htm1>
- Satria, Made M. (2022). Bentuk dan Fungsi Reduplikasi Bahasa Jepang. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setyaningsih dan Rahadi. (2021). "Perulangan Kelas Kata Prosede Morfologis Bahasa Indonesia: Menuju Perspektif Semantiko-Pragmatik". *Jurnal Kata :Penelitian Tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, Vol. 4, No. 1. https://www.researchgate.net/publication/341704246_Reduplication_of_Word_Class_of_Indonesian_Proseodic_Morphology_Towards_A_Semantico-Pragmatic_Perspective
- Simatupang, M.D.S. (1983). *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Djambatan.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma Anggota APPTL.
- Verhaar, J. (2012). *Asas Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wadui, Serlina. (2016). Tipe- Tipe Verba Bahasa Galela. Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Wahyuni. (2021). Bentuk dan Makna Reduplikasi dalam Buku Teks "Pesona Laut Kita" dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Smp. Klaten: Universitas Widya Dharma. <http://repository.unwidha.com:880/2505/>
- Wijana, Putu. (2022). "Reduplikasi dengan Perubahan Bunyi dalam Bahasa Indonesia". *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 1. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika/article/view/2592>
- Wijana, Putu. (2021). "Reduplication of Javanese". *Masyarakat Linguistik Indonesia*, Vol. 39, No. 1. https://ojs.linguistik-indonesia.org/index.php/linguistik_indonesia/article/view/167